



# Selasa Wage, Bus Besar Tak Boleh Masuk Kota

**JOGJA**—Pemerintah Daerah (Pemda) DIY dan Pemkot Jogja sudah melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan program semi pedestrian kawasan Malioboro.

Abdul Hamid Razak  
[hamied@harianjogja.com](mailto:hamied@harianjogja.com)

- ▶ Pelarangan bus wisata masuk kota agar pada uji coba semi pedestrian Malioboro pada Selasa Wage masalah parkir bisa diatasi.
- ▶ Kekosongan Malioboro selama Selasa Wage akan diisi dengan berbagai kegiatan seni dan budaya.

Salah satu isu yang muncul adalah larangan bus besar masuk ke dalam wilayah Kota Jogja setiap Selasa Wage.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY Sigit Sapto Raharjo mengatakan wacana itu muncul selama evaluasi berlangsung pada Selasa (25/6). "Ini masih wacana. Belum disetujui. Nanti bus-bus wisata setiap Selasa Wage bisa parkir di luar kota, tidak boleh masuk ke dalam kota," katanya sesuai rapat.

Sejumlah tempat yang jauh dari kota, kata Sigit, seperti eks STIEKers, JEC, Terminal Jombor maupun Terminal Giwangan bisa dijadikan tempat parkir bus wisatawan.

Adapun kendaraan *feeder* untuk mengangkut para wisatawan bisa menggunakan *Trans Jogja*. "Bisa juga menggunakan *shuttle* wisata *Si Thole*," katanya.

Pelarangan bus-bus wisata untuk masuk ke area kota itu bertujuan agar pada uji coba semi pedestrian kawasan Malioboro pada Selasa Wage mendatang masalah parkir bisa diatasi. "Kalau ini dilakukan maka TKP Abu Bakar Ali, Ngabean, Senopati dan lainnya akan diisi dengan parkir sepeda motor dan mobil," katanya.

Selain itu, dalam evaluasi juga diusulkan adanya penambahan rambu-rambu petunjuk kepada masyarakat. Pemasangan rambu tambahan seperti penunjuk arah juga dilakukan tidak hanya di sekitar kawasan Malioboro tetapi juga di lokasi lainnya yang menuju Malioboro, seperti kawasan Kridosono. "Nanti akan dibuat pos-pos terpadu yang terpusat di UPT Malioboro," katanya.

Dishub juga mengevaluasi jumlah personel yang mengawasi jalannya uji coba. Secara jumlah, kata Sigit, sudah cukup hanya saja persebarannya akan diperluas. Dishub juga akan melibatkan Satpol PP untuk menertibkan gerobak-gerobak milik PKL yang ditaruh di sirip-sirip Malioboro. "Jalan Perwakilan nantinya dibuat dua arah, tidak seperti kemarin yang satu arah. Ini sebagai akses untuk ke DPRD agar tidak mutar," katanya.

Sebelumnya, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan semi pedestrian di Malioboro bukan untuk mematikan pedagang tapi justru menambah meramaikan pedagang. Yang penting, katanya, akses parkir bisa dipermudah. Seperti akses untuk parkir di Malioboro Mall. "Kalau kapan diterapkan semi pedestrian ini? Kami harap tahun ini dilaksanakan Malioboro jadi semi pedestrian, setelah melalui beberapa kali uji coba," kata Haryadi.

▶ Halaman 6

## Selasa Wage...

Kekosongan Malioboro selama Selasa Wage akan diisi dengan berbagai kegiatan seni dan budaya. "Ada pantomim, musik akustik dan lainnya yang bisa menikmati masyarakat. Itu sore sampai malam. Sebab kalau pagi sesuai dengan komitmen awal, akan merawat [bersih-bersih] Malioboro," katanya.

### Rekayasa Kentungan

Rekayasa lalu lintas kembali diterapkan Dishub DIY di sekitar pembangunan *underpass* Kentungan. Rekayasa lalu lintas ini diterapkan mulai Selasa.

Pejabat Pembuat Komitmen Pembangunan *Underpass* Kentungan, M. Syidik Hidayat dari Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VII mengatakan perubahan arus lalu lintas tersebut dilakukan karena pengerjaan fisik *underpass* memasuki zona bagian timur. "[Rekayasa lalu lintas] dilakukan karena proyek *underpass* memasuki zona sebelah timur," katanya kepada *Harian Jogja*, Selasa.

Menurut Syidik, lama proses pengerjaan fisik di sisi timur

tersebut antara dua hingga tiga bulan. Dia berharap masyarakat bisa memahami rekayasa lalu lintas tersebut. Hal itu dilakukan untuk mengatasi kemacetan di sekitar lokasi. "[Kemacetan] sudah diantisipasi tetapi [sifatnya] dinamis," katanya.

Kasi Manajemen Lalu lintas Dinas Perhubungan DIY Bagas Senoadjie menjelaskan rekayasa dilakukan agar kondisi jalan di persimpangan tersebut tidak macet. Dishub, katanya, mengalihkan arus lalin seiring dimulainya pengerjaan fisik di sisi timur.

"Kalau sebelum Lebaran yang dikerjakan sisi barat [zona satu], saat ini mulai dikerjakan di sisi timur [zona dua]," katanya.

Untuk memperlancar arus lalu lintas, kendaraan yang datang dari utara ke selatan dibelokan sedikit ke arah kanan sebelum melanjutkan perjalanan ke selatan. Untuk kendaraan yang belok kanan, jalurnya agak ke barat sementara kendaraan yang akan ke timur bisa langsung berjalan.

Adapun kendaraan dari arah timur bisa langsung ke barat (arah

Monjali) atau belok ke arah Jalan Kaliurang (utara) agak ke sisi barat. Untuk kendaraan dari barat ke timur, jalurnya juga diatur. "Yang jelas kami berharap masyarakat mengikuti rekayasa lalu lintas yang ada," katanya.

Agar proses rekayasa berjalan optimal, Dishub juga merekayasa durasi lampu APILL di persimpangan jalan tersebut. Hal itu dilakukan agar kendaraan yang lewat tidak saling mengunci. "Lampu hijau kami tambah durasinya menjadi 30 detik. Kalau di sisi Barat jadi 45 detik, sisi timur menjadi 45 detik, dan selatan 25 detik," katanya.

Untuk lampu kuning, durasinya juga ditambah menjadi 20 detik. Dengan harapan kendaraan di bagian tengah persimpangan jalan bersih sebelum dilewati oleh kendaraan yang lain. "Jadi jangan sampai terkunci," katanya.

Pembangunan *underpass* Kentungan dimulai pada 14 Januari dan ditargetkan selesai pada 31 Desember. *Underpass* Kentungan memiliki panjang 584 meter dengan lebar 20 meter serta kedalaman 5,3 meter.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005